

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI KELAS 3 BANAT MA MATHALI'UL FALAH KAJEN MARGOYOSO PATI

Indana Zulfa; Nurul Latifatul Inayati

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Madrasah yang menerapkan pembelajaran kitab kuning sebagai standar kelulusan. Berbeda dengan sekolahan pada umumnya yang standar kelulusannya menerapkan UNBK (Ujian Nasional Berstandar Komputer). Manajemen pembelajaran kitab kuning di MA Mathali'ul Falah proses pengelolaan dan pengaturan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Serta faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran kitab kuning. Dimana Madrasah Aliyah berada di bawah naungan pondok pesantren dengan mengajarkan nilai-nilai keislaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah, bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah, bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah dan apa saja faktor penghambat serta pendukung pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini didapatkan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan yaitu yang pertama manajemen pembelajaran kitab kuning dan yang kedua hasil dari faktor penghambat serta pendukung pembelajaran kitab kuning. Hasil penelitian ini yaitu: 1. Perencanaan pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah menggunakan silabus. Dilakukan melalui 4 langkah, yang pertama perumusan tujuan, menentukan kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, memilih bahan dan alat untuk proses pembelajaran. 2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3. Evaluasi pembelajaran kitab kuning meliputi evaluasi harian, evaluasi *caturl wulan* dan evaluasi di bulan Rojab. Untuk syarat kelulusan kitab kuning ditinjau dari *nahwu shorof*, ketepatan membaca dan penyampaian isi baca'an. 4. Faktor penghambat pembelajaran kitab kuning antara lain waktu belajar sangat sedikit, faktor pendukungnya meliputi guru yang handal dalam bidangnya, siswi mempunyai keinginan mendalami kitab tersebut.

Kata Kunci: Manajemen pembelajaran kitab kuning, faktor penghambat, faktor pendukung

Abstract

The background of this research is that Madrasah apply learning the yellow book as a graduation standard. It's different from schools in general whose graduation standards apply UNBK (Computer Standard National Examination). Learning management of the yellow book at MA Mathali'ul Falah is the process of managing and organizing learning activities from planning, implementation to evaluation to achieve educational goals. As well as inhibiting and supporting factors in learning the yellow book. Where Madrasah Aliyah is under the auspices of Islamic boarding schools by teaching Islamic values. The purpose of this study was to describe how the planning of the study of the yellow book in class 3 of Banat MA Mathali'ul Falah, how the implementation of the study of the yellow book in class 3 of the Banat MA Mathali'ul Falah, how to evaluate the implementation of

the study of the yellow book in class 3 of the Banat MA Mathali' ul Falah and what are the inhibiting and supporting factors for learning the yellow book in class 3 of Banat MA Mathali'ul Falah. This type of research is field research, using a qualitative case study approach. As for data collection using the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study were obtained by making direct observations in the field, namely the first is the management of the yellow book learning and the second is the results of the inhibiting and supporting factors of the yellow book learning. The results of this study are: 1. Learning planning for the yellow book in class 3 of Banat MA Mathali'ul Falah uses the syllabus. It is carried out through 4 steps, the first is the formulation of objectives, determining teaching and learning activities, the methods used, choosing materials and tools for the learning process. 2. Implementation of learning in class 3 Banat MA Mathali'ul Falah includes three activities, namely opening activities, core activities, and closing activities. 3. Evaluation of learning the yellow book includes daily evaluations, quarterly evaluations and evaluations in the month of Rojab. For the requirements for passing the yellow book in terms of nahwu shorof, reading accuracy and delivery of reading content. 4. The inhibiting factors for learning the yellow book include very little study time, supporting factors include teachers who are reliable in their fields, students have a desire to study the book.

Keywords: Management of yellow book learning, inhibiting factors, supporting factors

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini sangat diperlukan pendidikan agama islam untuk menumbuhkan karakter yang islami. Menanamkan akhlak yang baik pada jiwa anak dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan mana saja dan kapan saja. Maka dari itu banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anak-anaknya di lembaga yang khusus mempelajari pendidikan agama islam untuk membentengi diri. Dalam penyelenggaraan pendidikan, madrasah memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan dari pada pendidikan madrasah. Dengan tercapainya tujuan pendidikan madrasah maka akan tercipta keberhasilan suatu pendidikan tersebut.

Kitab kuning pada umumnya dibagi menjadi 3 yaitu matan, syarah, dan hasiyah.¹ Matan adalah sebuah kitab yang ditulis secara singkat. Penulis hanya menulis fakta-fakta penting tanpa memasukkan keterangan yang panjang dan terperinci terhadap sesuatu permasalahan dalam fiqih. Penulis jenis ini biasanya akan menggunakan istilah-istilah yang dianggap menyeluruh. Syarah secara bahasa berarti penjelasan, sinonim dengan kata tafsir, yang dalam tradisi keilmuan Islam dikaitkan dengan Al-Qur'an. Hasyiyah juga merupakan kitab yang menjelaskan setiap tulisan ulama yang lain, namun berbeda dengan syarah. Dalam hasiyah sering ditambah dengan pembahasan-pembahasan lain diluar pembahasan matan. Bentuknya hampir sama dengan bentuk penulisan syarh. Bedanya Hasyiyah tidak menjelaskan setiap kata dari kitab yang dijelaskannya. Hanya kata-kata yang dianggap perlu dijelaskan saja.

¹ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning Dan Tradisi Akademik Pesantren* (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009), 32.

MA Mathali'ul Falah merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Nurssalam. Awalnya didirikan oleh KH Abdullah Salam (Mbah Salam) pada tahun 1912 di desa Kajen Margoyoso Pati. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang menjadi pokok pengajaran yang diberikan sekurang-kurangnya 70% dari pelajaran umum. Berdasarkan motto madrasah yakni *tafaqquh fiddin menuju insan sholeh akrom*, dalam pencapaian *sholih* maka dibutuhkan materi-materi yang sangat berkaitan dengan *addin* (agama).² MA ini terdapat mata pelajaran yang menjadi syarat kelulusan yaitu Al-Qur'an dan kitab kuning.

Dengan adanya keunikan tersebut membuat minat masyarakat berdatangan baik dari Jawa maupun luar Jawa. Dan untuk memperoleh pencapaian yang maksimal Direktur membuat implementasi khusus. Orang tua memiliki harapan yang tinggi terhadap kualitas proses, keluaran, dan hasil. Implementasi untuk menarik minat masyarakat merupakan aplikasi unik yang disusun secara sistematis dan terarah dengan menunjukkan pencapaiannya.

Dengan mata pelajaran yang diunggulkan dan menjadi standar kelulusan pada tingkat 3 Aliyah Banat yaitu pembelajaran Al-Qur'an dan kitab kuning, mampu mencetak lulusan-lulusan terbaik yang nantinya akan melanjutkan studi di dalam negeri maupun di Timur Tengah. Berdasarkan keunikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keunikan yang terjadi sebagai standar kelulusan kelas 3 Banat. Adapun judul penulis adalah "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati"

2. METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang melahirkan data berwujud data tertulis dari beberapa individu, fakta, kejadian, tindakan sosial, keyakinan, respon dan gagasan orang secara pribadi maupun golongan. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha menangkap, menganalisa dan mendefinisikan fakta yang ada pada manajemen pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah. Serta penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan sebab untuk mendapatkan data penelitian, peneliti langsung ke lapangan.

Data ini berkaitan dengan pengamatan di lapangan, dokumentasi, dan wawancara guru pengampu kitab kuning, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan tenaga administrasi (TU). Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah studi kasus, dimana peneliti mengumpulkan data melalui menemukan makna, mengeksplorasi proses dan mencapai pemahaman yang intensif mengenai perseorangan, golongan atau keadaan.

² Hasil wawancara pra penelitian dengan Ustadz Asnawi Rohmat, Lc. selaku Wakil Kurikulum di MA Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mencatat serta merekam setiap manajemen pembelajaran kitab kuning. Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini ialah pelaksanaan serta hasil dari manajemen pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah.

Wawancara mendalam (*indepth interviewing*) adalah percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, yang dilaksanakan oleh satu orang terhadap dua orang atau lebih. Observasi ialah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Studi dokumen ialah memperoleh data atau informasi langsung dari lokasi penelitian, melalui berbagai buku yang sesuai, tata tertib, liputan kegiatan, potret-potret, dokumenter, data penelitian yang sesuai.

Mereduksi data ialah pemilahan dan pemfokusan perhatian hasil informasi data mentah yang didapat melalui pencatatan lapangan tertulis hasil pengamatan dan tanya jawab awal. Data penelitian ini ialah hasil dari pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumen. Peneliti menyusun data yang telah diperoleh. Pada penelitian kualitatif, display data diberikan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Dengan itu, data akan terorganisir dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Peneliti akan mengetahui hasil akhir dari penelitian, apakah berhasil menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah atau sebaliknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses perencanaan kegiatan pembelajaran, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas. Perumusan tujuan berfungsi sebagai panduan untuk memastikan implementasi yang efektif dari proses pembelajaran. Di MA Mathali'ul Falah, perumusan tujuan dilakukan melalui rapat, khususnya rapat kerja, untuk memastikan efisiensi pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran, perumusan tujuan dilakukan melalui rapat kerja yang melibatkan Kepala Madrasah dan pengurus Madrasah Mathali'ul Falah. Dalam rapat kerja tersebut, dibahas berbagai aspek dari proses pembelajaran, termasuk strategi implementasi, pihak yang bertanggung jawab, jadwal pelaksanaan, serta pemilihan materi atau alat pembelajaran yang sesuai.

Dalam konteks MA Mathali'ul Falah, jelas terlihat bahwa menetapkan tujuan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, karena perumusan tujuan ini berperan dalam mendukung visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Madrasah. Dalam proses perencanaan pembelajaran di MA Mathali'ul Falah, mereka menggunakan silabus sebagai panduan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sesuai langkah-langkah tertentu agar mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan ini berarti mewujudkan semua rencana yang telah

dirancang menjadi kenyataan dalam proses pembelajaran.

Di MA Mathali'ul Falah, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan, yang menjadi langkah awal dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MA Mathali'ul Falah, guru perlu menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami materi dengan nyaman.

Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, metode Sorogan digunakan, dengan fokus pada penganalisisan secara mendalam terhadap setiap huruf dan kalimat, meliputi aplikasi *Nahwu* (tata bahasa Arab) dan *Shorof* (morfologi Arab).

Evaluasi adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh ustadz dan ustadzah untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Evaluasi dilakukan secara lisan, melibatkan guru dan murid, dengan keterlibatan tidak langsung dari orang tua. Hal ini dikarenakan hasil evaluasi akan ditandatangani dan disampaikan kepada orang tua, sehingga diharapkan dapat memberikan dukungan, nasihat, atau motivasi tambahan. Dengan demikian, selain adanya guru dan siswa, orang tua juga berperan penting dalam memberikan nasihat dan informasi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hambatan yang sering muncul adalah ketika siswa tidak mempersiapkan diri sebelum metode *sorogan*, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan kebingungan saat dihadapkan pada pertanyaan. Selain itu, jika siswa belum belajar sebelumnya, mereka mungkin enggan hadir ke kelas, seringkali dengan alasan sakit, yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran. Persiapan yang baik sebelum metode *sorogan* juga sangat penting, termasuk mempersiapkan hafalan-hafalan.

Faktor pendukung yang sangat penting adalah keberadaan siswa yang bermukim di lingkungan pesantren, karena hal ini memudahkan pengendalian dan membantu efektivitas pembelajaran. Kesadaran yang muncul dan tertanam dalam diri siswa karena usia mereka yang lebih matang membuat mereka lebih mudah untuk terlibat dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode Sorogan, tanpa ada unsur paksaan, melainkan didorong semata-mata oleh keinginan untuk lebih mendalami kitab tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Mathali'ul Falah mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh peneliti antara lain:

- Perencanaan pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah dilakukan menggunakan silabus, yang melibatkan empat langkah penting: merumuskan tujuan, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih metode yang sesuai, dan memilih bahan dan alat untuk proses pembelajaran.
- Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah adalah metode sorogan. Sumber belajar yang digunakan termasuk kitab kuning dan bahan ajar dari MA Mathali'ul Falah, seperti Tafsir Jalalain, Hadis Bulugh al-Marom, dan Fiqh Tuffahtut at-Thulab.
- Evaluasi pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah meliputi evaluasi harian dihari dimana ada jadwal mata pelajaran kitab kuning, evaluasi yang kedua berada pada caturwulan dan evaluasi.
- Beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah antara lain waktu belajar yang terbatas karena kegiatan pembelajaran lain yang padat, serta metode sorogan yang memerlukan waktu yang lama. Namun, faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat didukung oleh para siswa yang tinggal di pondok pesantren, kemampuan para ustadz, fasilitas dan sarana yang ada, serta semangat siswi untuk mempelajari dan mengkaji kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Mochtar, Affandi. 2009. *Kitab Kuning Dan Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional. Jakarta: Ciputat Press.
- Zuharini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani
- Zamakhsyari, Dhofier. 1994. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Barizi, Ahmad. 2002. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.

- Ambata, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Santoso, Subhan Adi. 2019. *Pembelajaran Blended Learning*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Saiful Bahri & Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. 2016. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: NizamiaLeaning Center.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jabbar, Moh Tasi'ul, Wahidul Anam, and Anis Humaidi. 2017. *Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*. EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Edutacion.
- Rasyid, M. Ainur. 2017. *Hadits-Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Diva Press.

